

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nilai agama dan moral sangatlah penting ditanamkan pada setiap orang, terutama pada anak usia dini. Karena pada masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Sehingga kedepannya akan terbentuk generasi-generasi yang cerdas, pintar dan sukses dan juga memiliki sikap perilaku moral yang sesuai dengan nilai agama. Menurut Darajat (2005:11) bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari usia 0-12 tahun.

Secara umum, dalam dunia pendidikan setiap anak harus banyak mendapatkan pendidikan agama maupun moral melalui dunia nonformal atau pemberian contoh dari kaum yang lebih tua bahkan orang tua, yang terkadang kaum tua sendiri lebih banyak memberikan contoh yang tidak baik. Oleh karena itu, sektor pendidikan formal (melalui sekolah) atau nonformal (melalui masyarakat) menjadi solusi yang amat diperlukan oleh dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Dengan harapan ketika si anak belajar ia mampu memposisikan dirinya sebagai anak yang bisa diterima diberbagai golongan atau usia, dan bahkan harapan yang lebih jauh ia menjadi manusia yang terhormat.

Pengetahuan agama harus sudah ditanamkan pada anak-anak sediri mungkin, karena dengan memahami agama akan menuntun umatnya untuk berbuat kebajikan dan kebaikan. Di dalam Islam, metode yang dipakai untuk mengajarkan anak-anak adalah

berdasarkan pada dua pokok yaitu pengajaran dan pembiasaan. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2005: 78) bahwa yang dimaksud dengan pengajaran adalah upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan, dan yang dimaksud dengan pembiasaan adalah upaya praktis dengan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.

Masa anak-anak adalah masa suka meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu dan keluarga memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak usia antara 0 - 6 tahun. Upaya ini harus benar-benar dilakukan terutama dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan wadah yang paling utama dalam pembentukan watak dan kepribadian anak.

Maka dari itu salah satu pembelajaran pada anak didik di PAUD Kelompok Bermain Idhata Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara adalah senantiasa mengucap dan membalas salam. Dengan memberikan pembelajaran ini diharapkan anak didik Kelompok Bermain Idhata mampu dan terbiasa mengucap dan membalas salam kapan dan di mana saja dengan baik dan benar. Karena mengucap salam merupakan salah satu hal yang sangat penting ditanamkan pada anak usia dini. Ini mungkin hal sepele. Tapi, karena hal sepele inilah terkadang kita tidak menghiraukan kekeliruannya ketika kita mendapati anak tidak mengucap salam ketika ia datang ke sekolah dan memasuki kelas maupun memasuki rumah dan ketika bertamu ke rumah orang lain.

Mengucapkan salam merupakan salah satu sunah Rasulullah. Mengucapkan salam merupakan amal saleh yang sangat agung walaupun cukup ringan dilakukan. Menebarkan salam dan mentradisikannya merupakan perbuatan yang terpuji dan akan menciptakan rasa kasih sayang dan cinta kasih antara sesama. Salam yang penuh berkah dan kebaikan, maka Allah jadikan ikatan cinta kasih dan persaudaraan antara seorang muslim dengan muslim lainnya dan satu hati dengan hati lainnya.

Untuk mewujudkan pembelajaran dalam hal senantiasa mengucapkan dan membalas salam di Kelompok Bermain Idhata Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara selama ini tidaklah bermakna. Diperlukan penggunaan metode yang tepat bagi yang mengajarkannya baik dilembaga non formal maupun formal agar pembelajaran mengenal nilai-nilai agama dan moral terutama senantiasa mengucapkan dan membalas salam ini dapat dipermudah dalam mempelajari bahkan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kelemahan yang terjadi pada bidang ini adalah rendahnya pemahaman sebagian anak dalam mengenal nilai agama dan moral. Selain itu, pembelajaran mengucapkan salam dalam prakteknya sulit dilakukan anak, karena anak tidak terbiasa. Ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa anak hanya sebatas tahu menjawab salam saja, tanpa mengenal dengan jelas mengenai perlunya mengucapkan dan membalas salam. Hal ini disebabkan karena keterbatasan metode pembelajaran. Anak mengenal salam hanya pada saat guru dan pendidiknya mengawali pembelajaran. Oleh karena itu anak tidak dapat mengetahui dan memahami dengan pasti bagaimana konsep nilai agama dan moral terutama dalam hal mengucapkan salam. Selain itu lemahnya kreatifitas guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan konsep nilai agama dan moral dalam hal mengucapkan dan membalas salam sehingga anak sulit untuk memahami konsep ini dengan baik.

Pembelajaran pengenalan nilai agama dan moral di lingkungan Kelompok Bermain Idhata yang diberikan selama ini oleh guru dan pendidiknya antara lain mengenai sopan santun, adab berbicara baik dengan teman maupun orang tua atau orang yang lebih tua, senantiasa mengucapkan doa ketika sebelum dan sesudah kegiatan, senantiasa bersyukur, mengucapkan dan melafalkan surat-surat pendek, melafalkan doa sehari-hari, senantiasa mengucapkan dan membalas salam.

Berdasarkan kenyataan pada observasi awal terdapat 15 anak di Kelompok Bermain Idhata terdapat hanya 6 orang anak atau persentase 40% yang sudah mampu mengenal nilai agama dan moral. Sedangkan, 9 orang siswa atau persentase 60% belum nampak adanya perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Nilai agama dan moral yang diharapkan disini adalah anak-anak dapat menunjukkan sikap dan perilaku senantiasa mengucapkan dan membalas salam dengan baik, kapan dan di mana saja. Sehingga dapat dinilai sebagian besar anak belum terbiasa mengucapkan dan membalas salam.

Kelemahan tersebut sangat tampak pada perkembangan anak, sehingga telah mendorong peneliti untuk bisa memaksimalkan proses pengembangan potensi anak dengan penerapan pembelajaran yang inovatif. Khususnya dalam pengembangan mengenal nilai agama dan moral perlu diupayakan penerapan pembelajaran yang mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif, tertantang dan menyenangkan dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dipandang cocok untuk mengembangkan potensi anak dalam mengenal nilai agama dan moral yakni senantiasa mengucapkan salam adalah melalui pembiasaan.

Pembelajaran mengenal nilai agama dan moral yakni senantiasa mengucapkan dan membalas salam melalui pembiasaan dapat dilakukan setiap hari dan berulang-ulang di

lingkungan sekolah. Dari sejak anak tiba di sekolah, masuk ke dalam kelas, mengawali dan mengakhiri pembelajaran, ketika akan pulang sekolah. Sehingga akan menjadi rutinitas anak setiap harinya dan menjadi kebiasaan yang akan tertanam pada diri anak, bukan hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi akan terbawa ketika dia berada di luar lingkungan sekolah. Yakni dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahasnya melalui kajian ilmiah dengan memformulasikan judul **“Meningkatan Kemampuan Mengenal Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Pada Anak Di Kelompok Bermain Idhata Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yakni :

1. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal nilai agama dan moral tentang mengucapkan dan membalas salam..
2. Kurangnya aktivitas anak dalam mengenal nilai agama dan moral tentang mengucapkan dan membalas salam.
3. Lemahnya kreatifitas guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan konsep nilai agama dan moral.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan mengenal nilai agama dan moral dapat ditingkatkan melalui pembiasaan pada anak di Kelompok Bermain Idhata Desa Titidu Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal nilai agama dan moral pada anak di Kelompok Bermain Idhata Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dapat dilakukan melalui pembiasaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam kepada anak.
2. Anak membalas salam.
3. Mengajak anak untuk membiasakan diri mengucapkan salam kepada sesama teman dan orang lain.
4. Membiasakan anak untuk membalas salam terhadap orang yang memberi salam.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan dalam mengenal nilai agama dan moral melalui pembiasaan pada anak di Kelompok Bermain Idhata Desa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Anak

Hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal nilai agama dan moral melalui pembiasaan terutama dalam mengucapkan salam melalui pembiasaan.

1.6.2 Bagi Guru

Dapat mengetahui cara meningkatkan kemampuan anak dalam mengenalkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan yakni senantiasa mengucap dan menjawab salam.

1.6.3 Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap pengelola Kelompok Bermain Idhata dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenalkan nilai agama dan moral serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

1.6.4 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan dokumentasi dan acuan peneliti dalam mengembangkan atau mengadakan penelitian di masa yang akan datang.